



**Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2019)**

Afdholul Laily*)
Afi Rachmat Slamet)**
Mohammad Rizal *)**
Email : 21701081295@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study is to find out how the influence of Profit and Cash Flow on the Financial Distress condition of Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The independent variables in this study are Profit and Cash Flow, while the other variables in this study are Financial Distress. The population in this study are coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period with a total of 23 companies. The sample of this study was taken using a purpose sampling technique, which is to determine the sample based on certain criteria so that a total sample of 20 companies is obtained. The data collection method used is the documentation method, namely by documenting data originating from the annual report downloaded from the IDX web. The analysis technique in this research is by using multiple linear regression analysis. From the results of Key data analysis that Profit and Cash Flow have a simultaneous effect on Financial Distress, Profit and Cash Flow have a partial effect on Financial Distress.

Keywords: Profit, Cash Flow, Financial Distress.

Pendahuluan

Latar belakang

Akhir-akhir ini perekonomian dunia mengalami kemajuan yang pesat. Kemajuan pesat ini karena globalisasi yang tak terhindarkan di seluruh dunia. Pengaruh globalisasi tersebut mendukung perkembangan keuangan secara umum melalui perubahan area modern yang lebih berhasil, hipotesis dunia yang lebih terbuka, tingkat bunga dunia yang lebih rendah, hal ini karena peluang untuk membangun pembayaran Negara dari pertukaran global.

Setiap perusahaan mempunyai hambatan yang tidak akan selalu berjalan sesuai dengan rencana. Kendala keuangan merupakan salah satu hal penting yang harus dipikirkan secara tepat untuk memperlancar asosiasi. Jika penangguhan tidak dikontrol dengan tepat, pendapatan dan biaya tidak akan dikontrol, yang bisa membuat kinerja organisasi perusahaan menurun. Dengan administrasi keuangan yang baik, pasti dapat merencanakan, menyaring dan mengontrol keuangan, hingga mengawasi modal kerja. Dalam keadaan tertentu, organisasi mungkin menghadapi tantangan moneter yang ringan. Dengan asumsi tantangan ini tidak diselesaikan seperti yang diharapkan, masalah ini akan menjadi tantangan yang luar biasa bagi organisasi. Kebangkrutan organisasi dapat terjadi karena organisasi tersebut berurusan dengan masalah

keuangan secara terus-menerus. Beberapa organisasi yang menghadapi masalah moneter mencoba mengatasi masalah ini dengan membuat kredit dan campuran bisnis. Ada juga orang-orang yang mengambil pilihan lain dengan menutup bisnis mereka. Alasan organisasi menutup bisnisnya adalah dengan alasan bahwa pendapatan yang diperoleh organisasi tidak sama persis dengan biaya yang dikeluarkan oleh organisasi selama jangka waktu tertentu.

Alasan lain adalah biaya pekerjaan yang signifikan yang dapat menyebabkan tantangan keuangan. menghadapi manfaat kerja negatif untuk tahun kedua berturut-turut. Organisasi-organisasi ini juga mengalami pendapatan kerja negatif. menjamin kemajuan organisasi pertambangan batubara akhir-akhir ini karena bunga rendah dan penurunan biaya minyak dunia mempengaruhi organisasi pertambangan batubara. Perhatian di seluruh dunia tentang berkurangnya produk sampingan bahan bakar fosil mempengaruhi penurunan minat terhadap batu bara. (Egenius, 2016)

Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya untuk periode tertentu. Laba juga disebut sebagai biaya menyerang (biaya lengkap latihan yang sedang berlangsung dan transportasi pekerjaan dan barang-barang). Data keuntungan diharapkan dapat memberikan perkiraan perubahan jumlah investor dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan. jika pendapatan lebih menonjol dari pada biaya, Orang mungkin mengatakan bahwa organisasi mendapat keuntungan dan dengan asumsi sebaliknya terjadi, organisasi mengalami kemalangan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan bersih yang di bawah standar bisnis atau bahkan mengalami defisit, pemberi dana tidak akan untung. Menurut (Ardeati, 2018), laba mempengaruhi kesengsaraan keuangan, besarnya pendapatan dapat menjadi penanda apakah organisasi mengalami kesulitan keuangan, karena semakin besar pendapatan, semakin kecil organisasi tersebut menghadapi kesulitan keuangan.

Arus kas merupakan laporan yang memberikan data penting mengenai arus masuk dan kas keluar uang organisasi di waktu yang acak. Informasi pendapatan memberdayakan klien digunakan sebagai insinyur model untuk menilai dan melihat nilai pembayaran masa depan dari berbagai asosiasi. Data pendapatan memungkinkan pelanggan untuk mengembangkan model untuk menilai dan menyelidiki nilai keuntungan masa depan dari berbagai asosiasi. Informasi pendapatan memungkinkan klien untuk mengembangkan model untuk mensurvei dan melihat nilai pendapatan masa depan dari berbagai organisasi. Informasi pendapatan diperlukan oleh bos pinjaman untuk memutuskan kapasitas organisasi untuk membayar komitmennya. Jika pendapatan suatu perusahaan besar, pemberi pinjaman mendapatkan kepercayaan atas kedatangan kredit yang diberikan. Dalam hal pendapatan organisasi kecil, bank tidak percaya pada kemampuan organisasi untuk membayar kewajibannya. Menurut (Julius, 2014), tentang pengaruh *financial leverage*, *firm growth*, laba dan arus kas terhadap *financial distress* membuktikan bahwa arus kas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dalam kondisi ini, pendapatan dapat digunakan sebagai penanda oleh pemberi pinjaman untuk memutuskan kondisi keuangan organisasi.

Financial Distress adalah pemikiran luas yang terdiri dari beberapa kondisi di mana sebuah asosiasi menghadapi tantangan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan kondisi dan kondisi ini adalah kepailitan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Vinh 2015), bahwa organisasi yang mengalami kesulitan keuangan adalah kondisi keuangan yang dialami oleh suatu organisasi sebagai jenis eksekusi yang menurun sebelum organisasi tersebut gagal. Masalah moneter terjadi

sebelum organisasi menghadapi kekecewaan atau likuidasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Nailufar 2018), tentang dampak manfaat dan pendapatan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada organisasi non-bank yang tercatat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan indikator proporsi manfaat dan proporsi pendapatan secara bersama-sama dapat menjelaskan terjadinya kesengsaraan moneter dalam organisasi.

Fenomena kemalangan keuangan saat ini dimulai dengan ekonomi dunia menghadapi kemacetan karena pertempuran antara Cina dan Amerika. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga mengalami dampak dari kejadian ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkurangnya minat dengan mengirimkan negara-negara target, sehingga terjadi oversupply.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka judul penelitian yang diambil yaitu **“Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh Laba dan Arus Kas secara simultan terhadap kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Laba dan Arus Kas secara parsial terhadap kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba dan Arus Kas secara simultan terhadap kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba dan Arus Kas secara parsial terhadap kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan keuntungan dan pendapatan atas kondisi kesengsaraan moneter pada organisasi pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi organisasi, sangat diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran organisasi untuk mendapatkan jawaban mengenai dampak keuntungan dan pendapatan terhadap kesengsaraan moneter sehingga organisasi dapat mengambil pendekatan untuk melakukan langkah-langkah restoratif atau preventif.
3. Bagi pihak luar untuk memberikan pemahaman kepada yang tak tersentuh seperti pendukung keuangan dan bos pinjaman dalam memutuskan.
4. Untuk skolasitik, merupakan hal yang wajar sebagai sumber bahan perspektif untuk

eksplorasi tambahan yang diidentifikasi dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan organisasi.

Tinjauan Teori

Financial Distress

Menurut (Altman dalam Putri, 2016) *financial distress* merupakan ide yang luas yang terdiri dari beberapa keadaan di mana sebuah organisasi menghadapi ujian masalah moneter. Istilah khas untuk menggambarkan keadaan adalah frustrasi, hutang, default, dan likuidasi. Jika perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang lemah, dapat membuat mitra, misalnya, pemberi pinjaman dan pendukung keuangan kehilangan kepastian. Dengan demikian, mitra ini akan menarik diri untuk membantu organisasi. Jika perusahaan gagal menemukan rencana keluar, itu adalah tanda bahwa perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan yang praktis bangkrut.

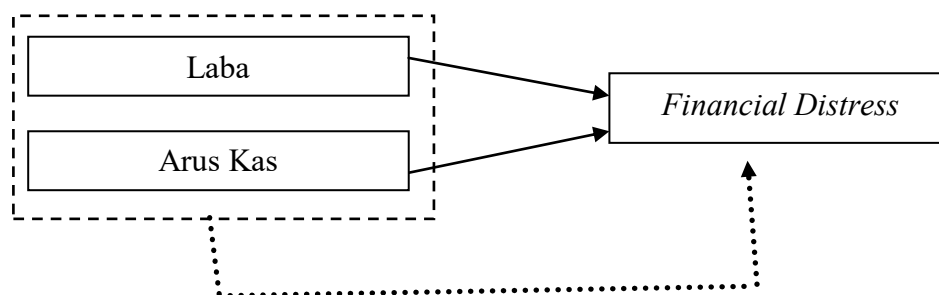
Laba

Laba Manfaatnya adalah membayar dan mendapatkan biaya pendek dan kemalangan. Laba meringkas efek moneter dari latihan kerja bisnis. Laba dapat dianggap sebagai batas utama dari presentasi keuangan organisasi. Alasan utama penjelasan gaji adalah untuk mengungkapkan bagaimana menentukan manfaat, dengan mengungkapkan bagian-bagian penting sebagai hal-hal yang terpisah (Subramanyam 2014:37)

Arus Kas

Menurut Sesuai Sepliana et al (2016: 242) dinyatakan sebagai berikut: Arus kas adalah suatu metode arus kas masuk dan lonjakan dalam suatu periode yang diidentikkan dengan tugas administrasi organisasi dalam mengawasi kas baik dari kegiatan fungsional, pembiayaan maupun spekulasi. Artikulasi pendapatan (penjelasan pendapatan) melaporkan arus kas masuk prinsip dan lonjakan selama periode tertentu. Artikulasi pendapatan memberikan informasi berharga tentang kapasitas organisasi untuk menghasilkan uang tunai dari latihan kerja, mengikuti dan meningkatkan batas kerja, memenuhi komitmen moneter, dan menciptakan laba.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Laba dan Arus Kas secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019.
2. Laba dan Arus Kas berpengaruh secara parsial terhadap kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Nilai *financial distress* pada penelitian yaitu dengan memakai rasio leverage. Rasio *financial leverage* adalah alat dalam mempertimbangkan kemungkinan kelalaian perusahaan pada kontrak hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain semakin banyak hutang dapat membawa perusahaan kepada kemungkinan *insolvensi* dan mengalami *financial distress*. Menurut Arifin (2007) *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* menunjukkan seberapa jauh asset perusahaan dibiayai dengan hutang *debt ratio* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel bebas (*Independent variable*)

- a. Laba

Perhitungan Laba pada penelitian ini menggunakan EBIT menurut Syamsuddin, (2013:90) *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) adalah hubungan antara pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak. EBIT atau Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak ini juga sering disebut dengan Pendapatan Operasional. Perhitungan ini menunjukkan berapa banyaknya laba yang dihasilkan perusahaan dari operasinya sendiri tanpa melihat bunga dan pajak. Oleh karena itu, perhitungan EBIT ini juga sering disebut juga dengan perhitungan laba operasi (*operating profit*).

- b. Arus kas

Arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Perhitungannya menggunakan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar menurut Hery (2016:106), rasio arus kas terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki, rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329) metode dokumentasi cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk arsip, laporan keuangan yang dapat mendukung penelitian. Arsip atau laporan yang diambil pada laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses datanya melalui website www.idx.co.id masing-masing perusahaan pada periode 2017-2019.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien determinasi (R^2) adalah metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini. Penelitian menggunakan alat analisis berupa software SPSS 16 For Windows didalam mengelola datanya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel Terpilih

Berdasarkan data yang diunduh dari laman BEI www.idx.id, populasi penelitian adalah 23 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada periode 2017-2019. Sedangkan sampel diambil dengan metode purpose sampling, yaitu penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti adalah termasuk kedalam perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir pada 31 desember, Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian. yang kemudian diperoleh sampel 20 perusahaan maka (n) adalah 60.

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	60	-27.520	951.825	1.38656	212.1710
Arus Kas	60	-1.380	2.046	.57170	.606659
Financial Distress	60	.10	3.10	.4650	.40330
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

1. Laba

Dari hasil analisis deskriptif diatas membuktikan laba memiliki nilai minimum -27.520 dan nilai maksimum sebesar 951.825 Sedangkan nilai rata-rata adalah sebesar 1.38656 dan standar deviasi sebesar 212.1710.

2. Arus Kas

Hasil analisis deskriptif membuktikan arus kas memiliki nilai minimum -1.380 dan nilai maksimum sebesar 2.046. Sedangkan nilai rata-rata adalah sebesar 0.57170 dan standar deviasi sebesar 0.606659..

3. Financial Distress

Hasil analisis deskriptif membuktikan *financial distress* memiliki nilai minimum 0.10 dan nilai maksimum sebesar 3.10. Sedangkan nilai rata-rata adalah sebesar 0.4650 dan standar deviasi sebesar 0.40330.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57872621
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Interpretasi tabel 2 adalah bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* sebesar 0,75 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,687. Sesuai dengan kriteria uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov*, jika nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal. Nilai signifikansi sebesar 0,687 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.734	.267		-6.487	.000		
Laba	.123	.058	.280	2.140	.038	.992	1.008
Arus Kas	-.260	.090	-.379	-2.901	.006	.992	1.008

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel laba dan arus kas didapatkan nilai toleransi dan VIF sebesar 0,992 dan 1,008. Berdasarkan kriteria pengujian maka dipastikan tidak ada masalah multikololnearitas pada model dikarenakan nilai toleransi semua variabel 0,992 yang berarti $> 0,1$ dan nilai VIF Sebesar 1,008 yang berarti < 10 .

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.107	.192		-.556	.581
Laba	.025	.041	.088	.605	.548
Arus Kas	-.006	.064	-.013	-.087	.931

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat signifikansi variabel laba adalah 0,548 dan arus kas sebesar 0,931. Berdasarkan kriteria pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *glesjer*, nilai signifikansi laba dan arus kas $> 0,05$ yang berarti dalam model regresi tidak terindikasi adanya heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.450 ^a	.203	.169	.59091	1.738

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Dari tabel 5 di atas, diketahui nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,738 yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah data (n) 60 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai dU lebih kecil dari *Durbin Watson* yaitu $1,6518 < 1,738$ serta lebih kecil dari 4-dU (2,3482) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.734	.267		-6.487	.000
Laba	.123	.058	.280	2.140	.038
Arus Kas	-.260	.090	-.379	-2.901	.006

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel 6 di atas, dengan melihat nilai koefisien maka dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Financial Distress} = -1,734 + 0,123X_1 + (-0,260X_2) + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	4.178	2	2.089	5.982	.005 ^a
	Residual	16.411	47	.349		
	Total	20.589	49			

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil uji pada tabel 7 diatas diinterpretasikan bahwa Fhitung sebesar 5,982 dengan tingkat signifikansi 0,005. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat independen 2 dan 60 sebesar 3,150. Maka dapat dilihat nilai Fhitung > Ftabel ($5,982 > 3,150$) dan sig $0,005 < 0,05$

artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa laba dan arus kas berpengaruh simultan terhadap *financial distress*.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.734	.267		-6.487	.000
Laba	.123	.058	.280	2.140	.038
Arus Kas	-.260	.090	-.379	-2.901	.006

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil Uji pada tabel 8 bisa diinterpretasikan :

1. Variabel Laba memiliki nilai sig $0,038 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh antara variabel laba terhadap variabel *financial distress*.
2. Variabel Arus Kas memiliki nilai sig $0,006 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh antara variabel arus kas terhadap variabel *financial distress*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.169	.59091

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Dari tabel 9 didapatkan nilai Adjusted R Square senilai 0,169 yang berarti bahwa 16,9% variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu laba dan arus kas. Sedangkan sisanya senilai 83,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implementasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Laba dan Arus Kas Secara Simultan Terhadap Kondisi *Financial Distress*.

Hasil pengujian pada uji F yaitu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang berarti bahwa secara bersama-sama laba dan arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Laporan laba rugi dan laporan arus kas dapat dijadikan pengimbang untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Evaluasi yang tepat atas kinerja keseluruhan agensi tidak selalu yang terbaik dari potensi agensi untuk menghasilkan aliran koin berkualitas tinggi. Jika agen menghasilkan pendapatan betapun buruknya aliran koin, maka mungkin ada demonstrasi bahwa agensi

berada di negara yang mengalami kesulitan ekonomi karena dikhawatirkan agensi tersebut sekarang tidak akan mampu lagi membayar hutangnya.

2. Pengaruh Laba Secara Parsial Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Hasil perhitungan uji t yaitu terdapat pengaruh antara variabel laba terhadap variabel *financial distress*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang tidak mengalami laba, tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk atau *financial distress*. Sedangkan, jika perusahaan yang mengalami laba, hal tersebut juga belum tentu menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan atau *financial distress*. Kemungkinan besar perusahaan yang mengalami masalah keuangan atau *financial distress* disebabkan oleh faktor internal perusahaan itu sendiri.

3. Pengaruh Arus Kas Secara Parsial Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Hasil perhitungan uji t yaitu terdapat pengaruh antara variabel arus kas terhadap variabel *financial distress*. Arus kas yang diukur melalui rasio arus kas terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki. Nilai arus kas yang tinggi menunjukkan tingginya pula kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas terhadap kondisi *financial distress*.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Laba dan Arus Kas berpengaruh secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya laba dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*, laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* dan arus kas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperhitungkan faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Maka arus kas harus menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penelitiannya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Daftar Pustaka

- Ardeati, Kristiana (2018). “Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Leverage Terhadap *Financial Distress*” Studi Empiris Pada Perusahaan Non Bank Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- P.S, Julius, Dkk. Pengaruh *Financial Leverage, Firm Growth*, Laba Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*.
- Vinh, Vo Xuan. 2015. Using Accounting Ratios in Predicting Financial Distress: An Empirical Investigation in the Vietnam Stock Market. *Journal of Economics and Development*, (1), 41-49.
- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147–162.
- Altman, Edward I., & Edith Hotchkiss. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Subramanyam dan Jhon J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*, Ed 11. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Afdholul Laily*) Adalah Alumni FEB Unisma

Afi Rachmat Slamet**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohammad Rizal ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma